

## INTERPRETASI AYAT-AYAT SYIFA DAN RELEVANSINYA TERHADAP KESEHATAN MASA KINI

**Riza Awal Novanto**

STIKES Muhammadiyah Tegal

E-Mail: [riza\\_awal@stikesmutegal.ac.id](mailto:riza_awal@stikesmutegal.ac.id)

**Umar Zakka**

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

E-Mail: [umarzakka87@gmail.com](mailto:umarzakka87@gmail.com)

**Aat Ruchiat Nugraha**

Universitas Pajajaran

E-Mail: [ruchiat@unpad.ac.id](mailto:ruchiat@unpad.ac.id)

**Misbah Mrd**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

E-Mail: [misbahmardia4@gmail.com](mailto:misbahmardia4@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is about the interpretation of Wahbah Az-Zuhaili related to the Syifa' verses and how relevant they are in current health phenomena. This research is a type of library research, in which data collection is used to search and examine library materials. The results explain that the interpretation of the syifa' verse explained is that there are four verses that explain syifa' as an inner healer such as anxiety that arises from worry, fear, restlessness, anxiety, and not being able to sleep where Wahbah az-Zuhaili explains that the Qur'an is a lesson that good comes from Allah and is a cure for the diseases in the heart in the form of doubts, doubts and hypocrisy. Then there is another verse about syifa' as a physical healer which is caused by something that is chronological, such as flu and colds caused by bad air and weather as well as food where Wahbah az-Zuhaili explains that honey can be used as a composition in medicine, honey can also be used as a medicine. as a medicine for diarrhea or stomach ache, because only Allah can cure all kinds of diseases.*

*Keywords: Interpretation, Syifa Verses, Physical Health, Spiritual Health*

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah tentang penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terkait dengan ayat-ayat Syifa' dan bagaimana relevansinya dalam fenomena kesehatan saat ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research), yang dalam pengumpulan data menggunakan cara menelusuri dan menelaah bahan-bahan Pustaka. Hasil menjelaskan bahwa penafsiran ayat syifa' yang dijelaskan terdapat empat ayat yang menjelaskan syifa' penyembuh batin seperti kecemasan yang muncul dari rasa khawatir, takut, gelisah, cemas,

dan tidak bisa tidur dimana Wahbah az-Zuhaili menjelaskan al-Qur'an merupakan pelajaran yang baik yang datang dari sisi Allah dan penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam hati berupa syubhat dan keraguan serta kemunafikan. Kemudian ayat syifa' lainnya sebagai penyembuh jasmani yang disebabkan oleh suatu hal yang sifatnya kronologis, seperti sakit flu dan pilek yang disebabkan oleh udara dan cuaca yang buruk serta makanan dimana Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa madu dapat dijadikan komposisi dalam obat, madu juga dapat dijadikan sebagai obat diare atau sakit perut, karena segala jenis penyakit yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah.

Kata Kunci : Interpretasi, Ayat-ayat Syifa, Kesehatan Jasmani, Kesehatan Rohani

## A. Pendahuluan

al-Qur'an menginformasikan dua jenis penyakit yaitu penyakit ruhani dan penyakit jasmani. Penyakit jasmani adalah penyakit yang mengenai tubuh disebabkan oleh mikroba atau virus atau terganggunya fungsi organ tubuh disebabkan oleh satu atau beberapa organisme. Adapun penyakit rohani terjadi karena adanya serangan ruhani dari luar terhadap tubuh dan rohani yang sakit. Lalu unsur luar itu mengalahkan dan menguasainya. Sehingga al-Qur'an yang berkedudukan sebagai syifa' itu benar-benar tetap memberikan manfaat secara mutlak dan lebih sempurna cakupan maknanya bagi siapa saja yang berpegang teguh padanya<sup>1</sup>. al-Qur'an dapat memberikan keselamatan bagi orang-orang yang mengikuti petunjuknya, tidak menutup dan menyesatkannya tetapi membuka, menunjukkan dan meluruskannya pada jalan yang benar.

Term Syifa' tersusun dari perubahannya *شفا في - يشفي - شفاء* dalam pengertian obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit. Semula akar kata ini digunakan untuk menunjukkan keadaan telah mendekat kepada sesuatu. Kesembuhan diungkapkan dengan kata syifa' karena keadaan telah mendekat pulih kembali seperti sedia kala dari yang sebelumnya sakit. Dengan berbagai derivasinya kata ini terulang dalam al-Qur'an sebanyak 8 kali; 6 diantaranya bermakna kesembuhan baik dari penyakit fisik maupun kejiwaan, yaitu pada QS. at-Taubah/9: 14, QS. Yunus/10: 57, QS. an-Nahl/16: 69, al-Isra'/17: 82, QS. Asy-Syu'ara'/26: 80, QS. Fussilat/41: 44 dan 2 kali bermakna pinggir/tepi yang mendekat kepada kejatuhan yaitu pada QS. Ali-Imran/3:103 dan QS. at-Taubah/9: 109.

---

<sup>1</sup> Nur Shofiatal Nur, "Kesehatan Jasmani Dan Rohani Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 265–80, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.977>.

Al-Qur'an merupakan penyembuh untuk setiap penyakit, dan Allah menanamkan ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan bahasa yang menakjubkan yang bisa dipahami oleh sel-sel. Karena itu, Allah berfirman : al-anfal ayat 24

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ  
Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menitipkan di dalam ayat-ayat al-Qur'an itu sebuah kehidupan. Sel-sel yang terinfeksi dan rusak yang sudah tidak lagi aktif dan terkena penyakit, dengan setuhan ayat-ayat al-Qur'an sel-sel itu kembali aktif, hidup, dan menjadi lebih tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu pembacaan ayat-ayat tertentu pada penyakit-penyakit tertentu bisa memberi pengaruh pada penyakit tersebut dan dengan Izin Allah bisa disembuhkan<sup>2</sup>. Seperti dalam surah An-Nahl ayat 69 yang menjelaskan khasiat madu dalam penyembuhan penyakit jasmani.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Para peneliti Amerika dibuat bingung oleh beberapa jenis bakteri dan mereka tidak menemukan obatnya. Namun, sekarang mereka mencoba mengekstrak antibiotik dalam madu untuk mensterilkan penyakit, mereka menegaskan bahwa madu merupakan salah satu antibiotik terbaik<sup>3</sup>. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah dalam surat Yunus/10: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ  
Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

<sup>2</sup> Nurullah Nurullah and Ari Handasa, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat,” *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020): 82, <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9082>.

<sup>3</sup> Siti Assenang, Muhammad Noupal, and Deddy Ilyas, “Aktivitas Mengamalkan Ayat-Ayat Syifa' (Obat) Dan Pengaruhnya Terhadap Kesembuhan Jasmani Pada Wanita Pra Lansia Di Desa Ulak Teberau,” *Jurnal Riset Agama* 4, no. April (2024): 67–80, <https://doi.org/10.15575/jra.v4i1.34115>.

Menurut Ibnu ‘Asyur sesuatu yang telah datang dan sampai kepada mereka itu adalah al-Qur’an yang telah diturunkan dan dibacakan kepada mereka. Pada ayat di atas diungkapkan dengan empat sifat dan cirinya, yaitu; pertama, al-Qur’an sebagai nasihat dan pelajaran; kedua, penyembuh dari segala penyakit hati atau jiwa; ketiga, sebagai petunjuk (hudan); dan keempat, sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman<sup>4</sup>. Sementara Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir mengatakan bahwa ayat di atas merupakan pelajaran yang baik yang datang dari sisi Allah SWT yang menggabungkan antara targhib (anjuran) dan tarhib (ancaman). Beliau mendorong untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Seperti firman Allah SWT.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Inilah (Al-Qur’an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. QS. Ali-Imran/3: 138)

Penyembuh bagi penyakit yang ada dalam hati berupa syubuhat dan keraguan, kemunafikan dan kekufuran serta aqidah dan akhlak yang buruk. Al-Qur’an merupakan petunjuk kepada kebenaran dan keyakinan serta jalan yang lurus yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. al-Qur’an merupakan rahmat khusus bagi orang-orang yang beriman yang menyelamatkan mereka dari kegelapan kesesatan kepada cahaya keimanan dan menyelamatkan mereka dari api neraka serta mengangkat mereka ke derajat surga yang paling tinggi<sup>5</sup>.

Dari penafsiran M. Quraish Shihab, Ibnu ‘Asyur dan Wahbah Az-Zuhaili memiliki kesamaan yaitu Ayat di atas menegaskan adanya 4 fungsi al-Qur’an: pengajaran, obat, petunjuk, serta rahmat. Namun disini penulis memfokuskan kepada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

Berdasarkan pemaparan di atas, fungsi al-Qur’an salah satunya adalah sebagai syifa‘ atau obat penyembuh bagi yang sakit. Namun yang menjadi menarik untuk selanjutnya dibahas secara lebih mendalam adalah ketika masa pandemi ini, dimana al-Qur’an dapat menjalankan perannya sebagai syifa‘ baik penyembuhan secara rohani

---

<sup>4</sup> Misbah Mrd Nurhayati, Sawaluddin Siregar, “Doa Mustajab Nabi Zakariya A.S. Dalam Al-Qur’an: Analisis Surah Ali ‘Imrān (3) Ayat 37-38 Perspektif Maqāṣid Al-Qurān Ibn ‘Āsyūr,” *AL FAWATHIR Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis* 4, no. 2 (2023): 336–52, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

<sup>5</sup> Muhammadong Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, “Bimbingan Wawasan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dakwah Di Jorong Peninjauan Ranah Batahan Pasaman Barat,” *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 64–74.

maupun jasmani bagi umat manusia <sup>6</sup>. Untuk dapat menjawab itu dibutuhkan penafsiran atau pemaparan yang sesuai dengan konteks yang terjadi saat ini.

## B. Metode Penelitian

Peneliti akan menggunakan metode tafsir tematik kontekstual, yakni cara memahami al-Qur'an mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk mendapatkan gambaran yang utuh, holistik dan komprehensif mengenai tema yang dikaji. Juga peneliti penulis menggunakan metode maudhu'i yaitu metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbab al-Nuzul, kosa kata dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah sumber hukum Islam yang pertama yaitu al-Qur'an, kemudian buku karangan dari tokoh atau mufassir itu sendiri, yaitu Terjemahan kitab al-Tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

## C. Hasil dan pembahasan

### 1. Syifa dan Penyakit

Pada umumnya syifa' diartikan dengan 'sembuh', sedangkan marad diartikan dengan 'sakit'. Sakit dan sembuh merupakan sebuah keniscayaan (kemutlakan) dalam kehidupan umat manusia. Bahkan keduanya berkembang seiring dengan sejumlah jenis penyakit maupun penyembuhannya. Karena itu, sebutan sakit dalam al-Qur'an selain menggunakan term marad, juga menyebut istilah syafa yang berarti pinggir maupun sesuatu yang berada diambang kehancuran sebagai bentuk analogi dari penyakit yang sangat berbahaya terkait dengan permusuhan dan sifat-sifat hipokrit (kemunafikan) <sup>7</sup>. Term saqam dalam keadaan tertentu bisa bermakna ganda (tauriyah), baik sakit mental maupun fisiknya, meskipun pada umumnya hanya dipahami sebagai bentuk sakit fisik saja, Term aza menunjuk pada segala sesuatu yang menyebabkan sakit; dan term alam merupakan perasaan sakit yang sangat pedih. Sedangkan pengungkapan al-Qur'anselain

---

<sup>6</sup> Asep Muksin, "Shalat Malam Dalam Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental," *Journal of Chemical Information and Modeling* 3 (2019): 42–53, [https://jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk\\_kb/article/download/71/250](https://jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk_kb/article/download/71/250).

<sup>7</sup> Achmad Suhaili, Moh. Hasan, and Roby Azhari, "Kajian Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Thabari," *El-Waraqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* 6, no. 1 (2022): 1–23.

menggunakan term syifa' dalam arti berbagai usaha penyembuhan, juga menggunakan istilah bur'ah yang menunjuk pada kesembuhan secara mutlak, maupun term salamah yang menekankan pada keselamatan di dunia hingga kelak kemudian<sup>8</sup>.

Kata syifa' memiliki makna penyembuh atau obat, yang menunjukkan bahwa al-Qur'an berperan sebagai media pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu penyakit mental, spiritual, moral maupun penyakit yang berhubungan dengan jasmani. Adapun arti penyembuh/obat (Syifa') yang terkandung dalam al-Qur'an itulah sumber pengobatan dan penyembuhan bagi siapa saja yang meyakinkannya. Dalam kasus tersebut, al-Qur'an sebagai syifa' dibagi menjadi dua bagian, yaitu bersifat umum, yang artinya bahwa seluruh isi kandungan al-Qur'an baik maknawi, surat-suratnya, ayat-ayat, maupun huruf-hurufnya adalah memiliki potensi penyembuh atau obat<sup>9</sup>. Dan yang selanjutnya bersifat khusus, yakni tidak seluruh al-Qur'an, melainkan hanya sebagian saja, bahwa ada dari ayat-ayat atau surat surat yang terkandung dalam al-Qur'an dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang mengimani dan meyakini kekuasaan Allah.

Kemudian sasaran atau yang menjadi obyek fokus penyembuhan, perawatan, dan pengobatan dari syifa' ini adalah seorang manusia secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada; Mental yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan, atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang halal dan haram, yang bermanfaat dan yang bermudharat serta antara yang hak dan yang bathil.

Penyakit spritual atau bathiniyah ini sulit untuk disembuhkan atau diobati, karena ia sangat tersembunyi dalam diri setiap orang<sup>10</sup>. Oleh karena itu, tanpa ada pertolongan Allah SWT, rasul-Nya yakni Muhammad saw, malaikat jibril dan hamba-

---

<sup>8</sup> M. Rivli Aqim Nastian, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajah Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an)," *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 155–73, <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol12.2023.155-173>.

<sup>9</sup> Rika Mahfudzah, "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat- Ayat Syifā' Dalam Al-Qur'an)," *Qaf* IV, no. 1 (2022): 51–66, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

<sup>10</sup> Sharifah Norshah and Bani Syed Bidin, "Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Terapi Kerasukan Jin," *Jurnal Internasional Tentang Penelitian Al-Qur'an* 1, no. 1 (2011): 107–38, <http://sare.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/5275>.

hamba-Nya yang haq, maka penyakit itu tidak akan pernah disembuhkan dengan mudah.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan kata syifā' biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti kata keterbebasan dari kekurangan, dan penyakit-penyakit yang ada dalam dada dan al-Qur'an juga adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman dan ia, yakni al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian disebabkan oleh ke kufuran mereka. Menurut Ibnu Katsir sesungguhnya al-Qur'an merupakan penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Maksudnya adalah dapat menghilangkan penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, kesesatan dan tidak Istiqomah <sup>11</sup>. al-Qur'an dapat menyembuhkan semua penyakit tersebut.

Kata syifa' dalam tafsir al-Azhar dimaknai sebagai obat, yaitu obat bagi segala panyakit jiwa manusia seperti, kesombongan, kedengkian, putus asa yang menimpa manusia. Dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara sek sama dan memahami makna yang terkandung di setiap ayat maka lambat laun akan sembuh dengan sendirinya.

ketiga ulama berpendapat bahwa al-Qur'an adalah syifā' atau penawar bagi jiwa atau ruhani, akan tetapi menurut Fahrudin Ar-Razi al-Qur'an bukan hanya obat bagi jiwa atau ruhani melainkan bagi jasmani itu sendiri sangat berpengaruh, dan mayoritas ahli filsafat dan ahli perdukunan mengakui bahwa bacaan mantra yang mengutip tulisan al-Qur'an dan tidak diketahui artinya dan jimat yang sama sekali tidak bisa dipahami itu semua mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan manfaat dan menangkal penyakit jasmani <sup>12</sup>.

## 2. Ayat-ayat Syifa

Banyak penyebutan kata syifa' dalam al-Qur'an, dalam hal ini penulis membahas 6 surat syifa' yaitu: Syifa' Sebagai Kesembuhan Rohani. Syifa' sebagai kesembuhan rohani yang disebabkan karena suatu kejadian bisa dilihat dari kecelakaan dan bencana alam, atau dapat disebabkan seperti halnya kecemasan yang muncul dari

---

<sup>11</sup> Assenang, Noupal, and Ilyas, "Aktivitas Mengamalkan Ayat-Ayat Syifa' (Obat) Dan Pengaruhnya Terhadap Kesembuhan Jasmani Pada Wanita Pra Lansia Di Desa Ulak Teberau."

<sup>12</sup> Arini Jauharoh, "Penggunaan Ayat-Ayat Syifa' Pada Ruqyah Tolak Sihir (Studi Kasus Pada Ustadz Muhammad Chudlori Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo)," *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 121–32.

rasa khawatir, takut, gelisah, cemas, dan tidak bisa tidur<sup>13</sup>. Adapun ayat sebagai kesembuhan rohani yaitu; Qs. At-Taubah/9: 14.

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخِزْهُمْ وَيَتَّخِذْ مِنْهُمْ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

Artinya : Perangilah mereka! Niscaya Allah akan mengazab mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu, menghina mereka, dan memenangkan kamu atas mereka, serta melegakan hati kaum mukmin

Wahbah az-Zuhaili menafsirkan perangilah mereka wahai orang-orang mukmin. Ini adalah umum mengenai semua orang-orang mukmin. Jika kalian memerangi mereka, Allah akan menghancurkan mereka dengan tangan-tangan kalian, mempermalukan mereka dengan bentuk dibunuh, ditawan dan dikalahkan, menolong kalian atas mereka, serta melegakan hati orang-orang mukmin yang selama ini penuh dengan kedongkolan kepada perbuatan orang-orang musyrik di Mekah. Mereka adalah Bani Khuza'ah, sekutu Rasulullah saw., sebagaimana pendapat mujahid. Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin atas orang-orang musyrik dari kecurangan mereka, kezaliman dan gangguan mereka yang keras<sup>14</sup>. Dia menghilangkan panas hati kalian karena dahsyatnya hal tidak mengenakan yang mereka temukan. Perbedaan antara leganya hati dan hilangnya panas hati adalah bahwa yang pertama mewujudkan kegembiraan karena terjadinya kemenangan yang mereka nantikan setelah janji Allah kepada mereka, sedangkan yang kedua menghilangkan akibat dari kejadian itu.

Selanjutnya QS. Al-Isra/17:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Wahbah az-Zuhaili menafsirkan bahwa segala sesuatu yang berasal dari al-Qur'an adalah obat penawar bagi orang-orang mukmin. Dengannya iman mereka semakin kuat dan dengannya mereka memperbaiki agama mereka. Karena, al-Qur'an membersihkan berbagai penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, kesyirikan, kesesatan, kekafiran, dan kebodohan. Al-Qur'an menyembuhkan mereka dari semua itu, al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi orang yang beriman dengannya dan membenarkan dan

<sup>13</sup> hasiah Sawaluddin Siregar, "Fenomena Meme Qs. Al-Nisa Ayat 34 Tentang Otoritas Kepemimpinan Dalam Keluarga Di Media Sosial," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 1 (2024): 15–31.

<sup>14</sup> Ahmad Hayyan Najikh, "Komunikasi Dakwah Pada Ayat-Ayat Pandemi," *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (2021): 39–50, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.44>.

mengikutinya. Karena ia membimbing kepada keimanan, hikmah, dan kebaikan. Dan bagi orang-orang kafir yang zalim terhadap diri mereka sendiri, mendengar al-Qur'an hanya membuat mereka semakin jauh dari keimanan dan semakin kafir kepada Allah karena kekafiran telah mengakar di dalam diri mereka.

Terdapat dua pendapat ulama tentang Al-Qur'an sebagai obat penawar, pendapat pertama al-Qur'an adalah obat penawar bagi hati dengan menghilangkan kebodohan dan keraguan darinya, juga menyingkap penutup hati berupa penyakit kebodohan sehingga dapat memahami mukjizat-mukjizat dan perkara-perkara yang menunjukkan kepada Allah SWT<sup>15</sup>. pendapat kedua al-Qur'an adalah obat penawar bagi penyakit luar dengan menggunakannya untuk ruqyah, perlindungan dan sejenisnya. Nabi SAW sebagaimana diriwayatkan oleh para imam, menyetujui penggunaan al-Qur'an untuk penyembuhan. Beliau juga menyetujui penggunaan surah al-fatihah untuk meruqyah orang dengan membacakannya sebanyak tujuh kali.

### 3. Syifa' Sebagai Kesembuhan Jasmani

Syifa' sebagai kesembuhan jasmani yang disebabkan oleh suatu hal yang sifatnya kronologis, seperti sakit flu dan pilek yang disebabkan oleh udara dan cuaca yang buruk serta makanan. Adapun ayat sebagai kesembuhan jasmani yaitu; a. QS. An-Nahl/16: 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan kata شفاء yang berbentuk nakirah. Atau ada akalunya obat penyembuh untuk semua jenis penyakit dikombinasikan dengan bahan bahan obat yang lain, madu menjadi salah satu komposisinya. Lebah menghisap sari buah-buahan dari semua jenis buah, baik itu buah yang manis atau buah yang manis-manis pahit, serta mengubahnya menjadi madu. Ketika mencari makanan tanpa disadari, sayap-sayap lebah membantu penyerbukan. Sehingga dari perut lebah keluar madu yang beraneka warnanya, ada yang berwarna putih, kuning, atau merah. Di dalam madu terkandung banyak manfaat

<sup>15</sup> Nurhayati, Sawaluddin Siregar, “Doa Mustajab Nabi Zakariya A.S. Dalam Al-Qur'an: Analisis Surah Ali 'Imrān (3) Ayat 37-38 Perspektif Maqāsid Al-Qurān Ibn 'Āsyūr.”

dan obat penyembuh dari berbagai penyakit<sup>16</sup>. Madu juga menjadi salah satu bahan dalam komposisi pil dan obat-obatan. Di sini, Allah SWT mendeskripsikan madu dengan tiga spesifikasi.

Pertama, sebagai minuman, baik diminum secara langsung dalam bentuk madu murni, maupun dijadikan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis minuman. Kedua, beragam warnanya, ada yang berwarna merah, putih, kuning, dan lainnya. Ketiga, menjadi obat untuk berbagai penyakit. Seperti dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 80. Wahbah az-Zuhaili dalam menafsiran ayat ini menjelaskan bahwa Ibrahim menyandarkan bahwa sakit itu datang dari dirinya sendiri dan tidak mengatakan 'Allahlah yang memberiku sakit', sebagai bentuk etika kepada Allah SWT walaupun sesungguhnya sakit dan kesembuhan itu semuanya datang dari Allah. Keduanya terjadi atas kuasa dan ketetapan dari-Nya, sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan kepada orang yang shalat untuk membaca 'Tunjukilah kami jalan yang lurus.' (al-Fatihah: 6). Kemudian membaca, (Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya: bukan (jalan) yang mereka murkai, dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat.' (al-Fatihah: 7).

Menyandarkan semua kenikmatan dan petunjuk datang dari Allah dan menghilangkan pelaku kemurkaan sebagai bentuk etika kepada Allah SWT dan menyandarkan hal kesesatan kepada manusia. Disini Ibrahim menyandarkan keadaan sakit itu kepada dirinya, yaitu apabila aku sakit, sesungguhnya tidak ada seorangpun yang mampu menyembuhkanku selain Allah dengan suatu yang ditetapkan dari sebab-sebab yang terikat kepadanya. Dengan demikian bahwa sakit dan sembuh itu pada hakekatnya adalah atas kehendak Allah swt. Akan tetapi sesungguhnya, secara moral segala kesempurnaan dan kebaikan itu tetap disandarkan pada Allah swt dan segala kekurangan maupun kejelekannya sudah sepatutnya disandarkan pada diri sendiri.

Al-Qur'an tidak hanya berperan selaku anugerah, dia juga menghadirkan dirinya selaku obat atau syifa' yang menyembuhkan bermacam penyakit. Petunjuk yang termuat dalam al- Qur'an tidak hanya terbatas buat orang-orang yang beriman, namun pula mencakup untuk segala umat manusia, muslim serta non muslim, apalagi alam semesta. Dari ayat-ayat Syifa' yang coba penulis pahami dan rangkum tersebut, diperoleh beberapa informasi, dari enam ayat yang menyebut kata Syifa', empat di antaranya syifa' sebagai penyembuhan batin ditujukan kepada manusia secara menyeluruh (an-nas) yaitu QS.

---

<sup>16</sup> Assenang, Noupal, and Ilyas, "Aktivitas Mengamalkan Ayat-Ayat Syifa' (Obat) Dan Pengaruhnya Terhadap Kesembuhan Jasmani Pada Wanita Pra Lansia Di Desa Ulak Teberau."

Yunus ayat 57 dan QS. an-Nahl ayat 69, dan dua yang selanjutnya ditujukan kepada orang-orang yang beriman QS. Fussilat ayat 44 dan QS. al-Isra' ayat 82 dan dua lainnya syifa' sebagai kesembuhan jasmani. Ayat tersebut memberi kesan informasi bahwa konsep kesembuhan yang ditawarkan Al-Qur'an berlaku untuk semua manusia, baik mukmin atau bukan orang mukmin.

Enam ayat diatas menggambarkan proses penyembuhan yaitu; yang memberi kesembuhan adalah Allah; media penyembuhan yang bersifat psikis atau ruhani adalah al-Qur'an, dan media yang bersifat fisik adalah madu. Maka dapat difahami bahwa ada ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an memang memiliki kekuatan untuk menyembuhkan kembali tubuh yang sakit, dan tidak sedikit orang Islam yang meyakinkannya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Pertama disini penulis menarik kesimpulan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang Syifa' yang terdapat pada QS. at-Taubah ayat 14, QS. Yunus ayat 57, QS. an-Nahl ayat 69, al-Isra' ayat 82, QS. Asy-Syu'ara' ayat 80, QS. Fussilat ayat 44 dari ayat-ayat Syifa' yang coba penulis pahami dan rangkum tersebut, diperoleh beberapa informasi, dari enam ayat yang menyebut kata Syifa', empat di antaranya memberi informasi bahwa konsep kesembuhan yang ditawarkan al-Qur'an sebagai kesembuhan rohani, dan dua lainnya sebagai kesembuhan jasmani. Cara penerapan ayat syifa' menurut Wahbah Az-Zuhaili; 1. Mendengarkan/ membaca al-Qur'an serta memahaminya maka akan menjadikannya sebagai obat penawar dan rahmat. 2. Meyakini al-Qur'an dan berpegang dengan al-Qur'an. 3. Percaya akan bukti petunjuk wujud Tuhan Yang Maha Menciptakan dan Yang memberi Ilham. 4. Percaya bahwa Allah yang memberikan kesembuhan kepada makhluknya.

#### **Referensi**

- Assenang, Siti, Muhammad Noupal, and Deddy Ilyas. "Aktivitas Mengamalkan Ayat-Ayat Syifa' (Obat) Dan Pengaruhnya Terhadap Kesembuhan Jasmani Pada Wanita Pra Lansia Di Desa Ulak Teberau." *Jurnal Riset Agama* 4, no. April (2024): 67–80. <https://doi.org/10.15575/jra.v4i1.34115>.
- Jauharoh, Arini. "Penggunaan Ayat-Ayat Syifa' Pada Ruqyah Tolak Sihir (Studi Kasus Pada Ustadz Muhammad Chudlori Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo)." *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 121–32.

- Mahfudzah, Rika. "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat- Ayat Syifā' Dalam Al-Qur'an)." *Qaf* IV, no. 1 (2022): 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.
- Muksin, Asep. "Shalat Malam Dalam Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental." *Journal of Chemical Information and Modeling* 3 (2019): 42–53. [https://jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk\\_kb/article/download/71/250](https://jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk_kb/article/download/71/250).
- Najikh, Ahmad Hayyan. "Komunikasi Dakwah Pada Ayat-Ayat Pandemi." *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (2021): 39–50. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.44>.
- Nastian, M. Rivli Aqim. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajah Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an)." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 155–73. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol12.2023.155-173>.
- Norshah, Sharifah, and Bani Syed Bidin. "Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Terapi Kerasukan Jin." *Jurnal Internasional Tentang Penelitian Al-Qur'an* 1, no. 1 (2011): 107–38. <http://sare.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/5275>.
- Nur, Nur Shofiatul. "Kesehatan Jasmani Dan Rohani Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 265–80. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.977>.
- Nurhayati, Sawaluddin Siregar, Misbah Mrd. "Doa Mustajab Nabi Zakariya a.s. Dalam al-Qur'an: Analisis Surah Ali 'Imrān (3) ayat 37-38 Perspektif Maqāsid al-Qurān ibn 'āsyūr." *AL FAWATIḤ Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (2023): 336–52. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Nurullah, Nurullah, and Ari Handasa. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020): 82. <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9082>.
- Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, Muhammadong. "Bimbingan Wawasan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dakwah Di Jorong Peninjauan Ranah Batahan Pasaman Barat." *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 64–74.
- Sawaluddin Siregar, Hasiah. "Fenomena Meme QS. Al-Nisa ayat 34 tentang Otoritas Kepemimpinan dalam Keluarga di Media Sosial." *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 1 (2024): 15–31.
- Suhaili, Achmad, Moh. Hasan, and Roby Azhari. "Kajian Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an

Dalam Tafsir Al-Thabari.” *El-Warraqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* 6,  
no. 1 (2022): 1–23.